BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara.[1] Melalui pendidikan manusia yang menghuni dunia semesta ini tidak sekedar sebagai potensi demografikal tetapi secara semakin sadar menunaikan tugas dan panggilan eksistensinya sebagai potensi kultural.[2] Dalam artian bahwa pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan generasi.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.[3] Pendidikan secara umum dipahami sebagi usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa (secara umur) agar mencapai

---

[1] Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 1

[2] Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hal. 16-17

[3] Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 1

kedewasaan secara jasmani dan rohani. Pengertian lain pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah serta berlangsung secara terus menerus.[4] Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.[5] Pendidikan mempunyai makna yang sangat luas, menurut pendapat saya, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dari tidak bisa menjadi bisa, berupa transfer nilai dan penyaluran transformasi yang didalamnya terdapat objek dan subjek pembelajaran. Pendidikan ini dilakukan secara terus menerus sehingga diperoleh pemahaman dan informasi yang kita butuhkan.

Pendidikan merupakan alat untuk menuju kesuksesan dan pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua makhluk hidup khususnya manusia. Dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali di kenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, di lihat, dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.[6] Oleh karena itu peranan orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya.

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sejak dini. Orang tua

---

[4]Zuly Qodir, *Ada Apa Dengan Pesantren Ngruki*, (Bantul: Amanah, 2003),hal. 10
[5]Radja Murdyahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 3
[6]Juwariyah, *Dasar-dasar*..., hal. 5

menyekolahkan anaknya tidak hanya ke sekolahan formal saja, orang tua juga harus menyekolahkan anaknya di sekolahan non formal misalnya seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah pendidikan untuk membaca dan menulis di kalangan anak-anak.

Menyekolahkan anak sejak dini di sekolahan non formal sangat penting. Karena masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada orang tua, dan lain-lain.[7] Pribadi anak kadang tergantung pada pola hidupnya. Anak yang terbiasa hidup dalam nuansa religius, pasti akan terbawa saat anak berada di lingkungan luar.[8] Dengan demikian perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasanya kelak. Oleh karena itu, para orang tua, pendidik, tokoh agama, dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak mempunyai peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik pada mereka.[9]

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi orang muslim. Al-qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.[10] Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk

---

[7]Ali Rohmat, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 206
[8]Salsa Az-Zahra, *Membimbing Spiritualis Anak,* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2012), hal. 17
[9]Ali Rohmat, *Kapita Selekta...*, hal. 206
[10]Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal. 19

periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu.[11] Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling sempurna bagi umat Isam. Karena, tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak kecil agar kelak bisa menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia serta menambah ketaqwaan kepada-Nya, seperti yang disebutkan dalam surat Al-Baqorah ayat 2:

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa." (Al-Baqorah ayat 2)[12]

Memberikan perilaku keagamaan kepada anak-anak jelas membutuhkan suatu keahlian dan manajemen serta kiat-kiat khusus dari para ustadz, supaya mereka benar-benar memahami, menghayati, dan memiliki perilaku keagamaan yang sesuai harapan. Pendidikan kini dihadapkan pada berbagai perubahan dalam bentuk aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Hal ini pun berimbas pada pendidikan keagamaan khususnya dalam pengajaran Al-

---

[11]Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'aini dalam Sistem Pendidikan Islam*, (PT. Ciputat Pres, 2005), hal 4

[12] Fahmi Amrullah, *Ilmu Al Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 69

Qur'an. "Tidak sedikit guru Al-Qur'an yang mengajarkan cara baca Al-Qur'an dengan salah, yang tidak sesuai dengan tajwid atau makhorijul huruf yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW".[13] Disamping hal itu, ada salah satu hambatan yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan baca Al-Qur'an yaitu dalam hal penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

Hal ini menjadi sangat urgen untuk segera diteliti karena penerapan metode pengajaran al-qur'an yang kurang tepat dapat mengakibatkan kesalahan fatal terhadap cara membaca al-quran anak-anak yang akan terus terbawa hingga mereka dewasa. Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik, ia dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dicerna dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat khususnya dalam pengajaran al-qur'an akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh peserta didik/santri.

Di sisi lain, permasalahan muncul dari orang dekat anak. Banyak orang tua yang cenderung menyekolahkan anaknya di lembaga-lembaga formal saja, dengan harapan kelak kemudian hari anaknya bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelek, namun mereka lupa terhadap pendidikan agamanya, penanaman nilai-nilai keagamaan, kepribadian dan ketaqwaannya sangat sedikit mereka fikirkan, sehingga secara tidak sadar orang tua menjauhkan anak-anaknya dari pendidikan agamanya, sebab mereka menganggap pelajaran keagamaan tidak begitu penting. Bagi mereka yang terpenting

[13] Syaifudin Bachri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, (Blitar: Pon. Pes Nurul Iman, 2008), hal. 2

adalah kepandaian yang mampu menghasilkan materi sebanyak-banyaknya. Setelah anak mulai menginjak bangku menengah pertama, biasanya sudah tidak lagi memperhatikan pendidikan agamanya.

Dengan mudah kita jumpai banyak anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal mereka mengakui bahwa kitab suci Al-Qur'an adalah kitab yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi dirinya. Anak-anak dan dan remaja muslim sekarang banyak disibukkan dengan aktifitas sekolah formalnya dan mengikuti kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak muslim lulusan menengah yang masih buta huruf terhadap Al-Qur'an. Hal seperti ini adalah hal yang sangat memalukan bagi umat islam, karena bagi umat islam ini adalah persoalan mendasar yang harus segera diatasi.

Menyikapi permasalahan tersebut, banyak upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an pada murid-muridnya. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan tindakan yang bertujuan atau bersifat untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an pada murid-muridnya. Namun pada kenyataanya masih banyak juga keluhan pada setiap lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah prestasi membaca Al-Qur'an pada murid-muridnya.

Melihat hal tersebut, saya selaku peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal itu karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur'an, baik dari segi tulisannya maupun bacaanya, serta upaya mendukung efektifitas dalam pengembangan

kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini saya mengambil tempat yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an "Al-Mubarokah" Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab.Tulungagung. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Yanbu'a di TPQ Al-Mubarokah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran al-qur'an di TPQ Al-Mubarokah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran al-qur'an di TPQ Al-Mubarokah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran al-qur'an di TPQ Al-Mubarokah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran al-qur'an di TPQ Al-Mubarokah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan terkait cara membaca Al-quran menggunakan metode pengajaran yanbu'a.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala TPQ Al-Mubarokah

Sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an bagi santri terutama di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dipimpinnya.

b. Bagi Ustadz-ustadzah TPQ Al-Mubarokah

Sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode yanbu'a bagi murid-muridnya terutama di lingkungan yang dipimpinnya.

c. Bagi orang tua santri

Sebagai masukan bagi orang tua murid untuk mendidik putra-putrinya dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an terutama saat

berada di rumah sehingga kelak bisa berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi peneliti lain

Bisa menjadi pijakan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkenan dengan penelitian mengenai penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran al-qur'an.

E. Penegasan Istilah

Agar memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema ini, maka perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan konseptual

a. Pembelajaran Membaca Al-Quran

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konflek nominal yang bertalian dengan perfeks verbal "me" yang mempunyai proses.[14] Pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dengan variabel strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan atau bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajaran dan atau

[14] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 5

pengajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.[15]

Dalam membaca Al-Quran agar dapat mempelajari, membaca dan memahami makna dari tiap ayat Al-Quran yang kita baca, tentunya kita perlu mengenal serta mempelajari ilmu tajwidnya, yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf ayat Al-Quran. Guna tajwid ialah sebagai alat mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafadzkan dan hukum dalam membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran, makna sebenarnya adalah memahami Al-Quran dengan baik hingga menerapkannya dalam kehidupan kita. Jadi jelaslah bahwa membaca adalah hal yang tak hanya untuk melihat atau menyuarakan namun juga pada pemahaman dari proses membaca tersebut sebagai makna yang sesungguhnya.

Setiap huruf di Al-Quran memiliki hak sesuai panjang dan pendeknya. Jadi maka layaklah ada anjuran membaca Al-Quran harus dengan tartil, jadi bahasa Al-Quran memiliki panjang dan pendek yang sudah ditetapkan. Hal ini tentu berbeda saat kita mengucapkan bahasa Indonesia, Inggris, bahkan bahasa Arab dalam pembicaraan. Maka bahasa Arab yang dalam percakapan itu diucapkan seperti di percakapan bahasa pada umumnya, yang mana hal ini berbeda dengan bacaan Al-Quran. Oleh karenanya jika berdoa mengguakan bacaan Al-

[15] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN MALIKI-PRESS, 2012), hal. vi

Quran sebaiknya menggunakan pula kaidah tajwid yang mengatur panjang, pendek dan bagaimana membacanya.

Dari penjelasan membaca Al-Quran ini dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Quran tidak hanya asal menyuarakannya saja, akan tetapi berlanjut pada memahami maknanya. Pun demikian dengan membaca fenomena di kehidupan ini juga ada makna memahaminya. Jadi pengertian membaca disini adalah juga sebuah pekerjaan yang tak hanya melihat lalu menyuarakan namun juga memahaminya.

b. Metode Yanbu'a

Metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.[16] Metode yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, ditulis oleh tim penyusun yang diketuai Bapak KH. Ulil Albab Arwani. Beliau adalah putra ahli ilmu Al-Qur'an dari Kudus yaitu KH. M. Arwani Amin. Arti dari kata Yanbu'a yaitu sumber, nama ini diambil dari nama pondok Tahfiz Al-Qur'an yang sangat terkenal di Kudus yaitu Yanbu'ul Qur'an berarti sumber Al-Qur'an.[17]

Metode yanbu'a berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca, serta menulis huruf hijaiyyah, kemudian memahami kaidah

---

[16] Suyono, et. all., *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 19

[17] Wawancara dengan Ust. Mushoffa Hasan di TPQ Al-Mubarokah pada Senin, 18 April 2016

atas hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Metode yanbu'a disusun perjilid mulai dari jilid Pra TK samapi jilid 7.

c. TPQ Al-Mubarokah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dunia islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan atau madarasah ibtidakyah(SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.[18]

TPQ Al-Mubarokah merupakan pendidikan non formal keagamaan yang diperuntukkan bagi santri mulai dari usia dini hingga anak-anak yang setara TK hingga SD/MI sampai pendidikan yang lebih tinggi, yang berada di Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung, yang melaksanakan proses pengajaran Al-qur'an pada sore hari.

2. Penegasan operasional

Penerapan pembelajaran Al-qur'an melalui metode yanbu'a merupakan sebuah usaha yang dilakukan guru dalam bidang pengajaran Al-qur'an dengan tujuan untuk menjaga keaslian bacaan dan keindahan Al-qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang benar sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW.

[18]Id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%an.diakses tanggal 26 Januari 2015

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menggambarkan secara singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk tercapainya tujuan penulisan ini, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas tentang kajian pustaka untuk dijadikan ukuran bab selanjutnya. Pada pembahasan kajian pustaka ini memuat tentang: tinjauan pembelajaran Al-Quran, tinjauan tentang metode yanbu'a, tinjauan tentang TPQ, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran/

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang: pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang paparan data/temuan peneliti, yang berkaitan tentang penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran

membaca Al-quran, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi penerapan metode yanbu'a dalam pengajaran membaca Al-quran.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang keterkaitan antara paparan data/temuan peneliti dengan teori-teori temuan sebelumnya, penjelasan tentang teori serta implikasinya, yang berkaitan tentang penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-quran, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi penerapan metode yanbu'a dalam pengajaran membaca Al-quran.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.